

**KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL *NEBULA* KARYA
TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**KAILA RATRI KUSUMA DEWI
NPM 1853041005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL *NEBULA* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Oleh

KAILA RATRI KUSUMA DEWI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Data dalam penelitian ini berupa bahasa yang tertulis dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (cerita pendek, puisi, drama, novel) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) digunakan untuk memunculkan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Terdapat 61 data yang ditemukan pada novel tersebut. Implikasi hasil penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pembelajaran sastra di sekolah pada materi novel sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan di SMA kelas XII. Adapun tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi karakterisasi tokoh yang terkandung dalam novel yang telah dibaca dan merancang serta mendemonstrasikan sebuah teks novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci : Karakterisasi tokoh, novel, unsur intrinsik, pembelajaran sastra di SMA

ABSTRACT

CHARACTERIZATION OF CHARACTERS IN TERE LIYE'S NOVEL NEBULA AND ITS IMPLICATIONS LITERATURE LEARNING IN SMA

By

KAILA RATRI KUSUMA DEWI

This study aims to describe the characterization in Tere Liye's novel Nebula and its implications for literary learning in high school. data in this study is the language written in the novel Nebula by Tere Liye.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive method is a problem solving procedure that is investigated by describing or describing the state of the subject or object of research (short stories, poems, plays, novels) at the present time based on visible facts.

The results of this study indicate that the characterization of the character in the novel Nebula and its implications for learning literature in high school can be used as a reference in learning Indonesian at school. The direct method (telling) and indirect method (showing) are used to bring out the characterization of the characters in the novel Nebula by Tere Liye. There are 61 data found in the novel. The implications of the results of this study are in the form of a lesson plan for learning literature in schools on novel material in accordance with KD 3.9 analyzing the content and language of novels in high school class XII. The learning objectives are to identify the characterization of the characters contained in the novels that have been read and to design and demonstrate a novel text by paying attention to the content and language of the novel.

Keywords : *Characterization of characters, novels, intrinsic elements, literary learning in Senior High School*

**KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL *NEBULA* KARYA
TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Oleh

Kaila Ratri Kusuma Dewi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL
NEBULA KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN SAstra DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Kaila Ratri Kusuma Dewi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853041005**


Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**


Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




I. Komisi Pembimbing


Bambang Riadi, M.Pd.
NIP 198406302014041002


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

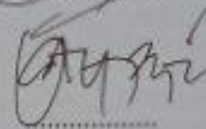
Ketua : Bambang Riadi, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Munaris, M.Pd.



Penguji
Bukan pembimbing : Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fauzan Raja, M.Pd.
NIP. 19620604 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1853041005
Nama : Kaila Ratri Kusuma Dewi
Judul Skripsi : Karakterisasi Tokoh dalam Novel *Nebula* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, mumi gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2022



Kaila Ratri Kusuma Dewi
1853041005

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada 01 September 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Asy'ari dan Ibu Riyani. Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah TK LPM, Desa Ratna Daya diselesaikan pada tahun 2006. Pendidikan di SDN 1 Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, diselesaikan pada tahun 2012. Pendidikan SMP Darul Ulum Sekampung, diselesaikan pada tahun 2015. Pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo diselesaikan pada tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat pilihan ke-3. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Rukti Sedyo, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 40 hari di SDN 2 Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah 2: ayat 286)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada

Allah, supaya kamu beruntung”

(Qs. Ali ‘Imran : ayat 200)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al Insyirah : ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan lafadz Alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku, memberikan semangat, doa, dan dukungan untukku.

1. Sebagai tanda bakti, hormat, dan cinta yang tidak akan pernah hilang, kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Asy'ari dan Ibu Riyani yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, selalu memberikan dukungan atas apapun pencapaianku, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita.
2. Kakakku Enggal Putri Arini yang selalu mendukung adiknya, selalu memberi doa, semangat, serta perhatian yang tak henti-hentinya.
3. Keluarga besarku yang selalu menantikan keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir, bertutur, bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt. karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakterisasi Tokoh dalam Novel *Nebula* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Shalawat, salam, dan doa semoga selalu tetap tercurah kepada Rasul yang agung Rasulullah Muhammad saw, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang Allah pastikan di Surga. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam menyusun penulisan skripsi ini, penulis pasti diberi banyak dukungan, bantuan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bambang Riadi, M.Pd. selaku pembimbing I serta Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dengan sangat ikhlas dan senantiasa membantu, membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan sangat ikhlas senantiasa membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis;

6. Dr. Edi Suyanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, membimbing, memberikan solusi, dan nasihat bagi penulis saat masa perkuliahan;
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu dan pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Asy'ari dan Ibu Riyani yang selalu mencintai, mendukung, dan selalu mendoakanku, serta kakak kandungku Enggal Putri Arini yang senantiasa memberikan perhatian, doa, dukungan, dan semangat untuk penulis. Kakak iparku Retno Purwanto yang telah memberi dukungan, semangat, dan doa untuk penulis. Keponakanku Afghany Fizar Handika yang selalu memberikan tawa dan memberi hiburan dalam keseharian penulis.
9. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa untukku, serta sepupuku seperjuanganku Elsa Al-Khansa yang selalu menghibur, memberi motivasi dan dukungan, serta selalu mendoakan penulis. Semoga kita bisa sukses bersama dan membahagiakan keluarga kita khususnya kedua orang tua.
10. Bapak dan Ibu guru, TK, SD, SMP, dan SMK yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang berharga bagi penulis, sehingga penulis bisa sampai pada jenjang perkuliahan ini.
11. Sahabat-sahabat terdekat dan seperjuanganku, sahabat yang selalu menemani dikala suka maupun duka, Nydia Ramaniya, Emil Da Nia Sekar Sari, Shalsa Amarasuli, Wulan Devitalisa M., Feralisa Usmarianti, Nadia Okta Sari, Eka Oktaviana, Heny Eka Ritama, Syafria Rahma Annisa, Bella Ramadita M.P., Endah Dina Atiqoh, Novita Maharani, Davito Rizki Illahi, Ahmad Fahrurozi dan Yudi Ardian yang selalu memberikan tawa, menemani, memotivasi, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga persahabatan kita kekal dan berlanjut sampai kapanpun.
12. Teman-teman seperjuangan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, pengalaman, dan kenangan indah yang telah diberikan selama perkuliahan.
13. Teman kosku yang sudah penulis anggap sebagai kakak sendiri. Ermia Citra Esatika yang selalu menemani, membantu, memberi motivasi, mendoakan,

mendengarkan keluh kesah selama 4 tahun kos bersama. Semoga kita bisa selalu menjaga silaturahmi ini sampai kapanpun.

14. Teman KKN Desa Rukti Sedyo, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Ermia Citra Esatika, Yuliana Putri, Jimi Andrean, Linandu Darmawan, Giovanni Findal Phalosa, dan Muhammad Mauluvi Aziz. Terima kasih untuk cerita 40 hari yang diisi dengan canda tawa bersama, susah senang bersama, selalu kompak, solid, saling mendukung, dan kerja sama yang keren untuk melaksanakan program kerja.
15. Teman PLP di SDN 2 Rejo Binangun sekaligus teman seperjuanganku, Putu Debby Yolanda dan Fadillah Ayu Anjani Putri, terima kasih sudah menemani, saling membantu, dan mendukung untuk pengalaman selama 50 hari.
16. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan dukungan, memberi saran, dan masukan terkait proses penyusunan skripsi ini.
17. Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan menjadi orang terkasih selalu mendoakan, menemani, menghibur, memotivasi, dan mendukung penulis hingga saat ini, Rama Sabili Gunawan. Terima kasih selalu ada dalam suka maupun duka.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022



Kaila Ratri Kusuma Dewi
NPM 1853041005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Novel Sebagai Sebuah Karya Sastra.....	5
2.2 Tokoh.....	14

2.3	Karakterisasi Tokoh.....	16
2.3.1	Metode Langsung (<i>telling</i>).....	17
2.3.1.1	Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh	17
2.3.1.2	Karakterisasi Melalui Penampillan Tokoh	17
2.3.1.3	Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang	18
2.3.2	Metode Tidak Langsung (<i>showing</i>).....	18
2.3.2.1	Karakterisasi Melalui Dialog.....	18
a.	Apa yang Dikatakan Penutur	18
b.	Jatidiri Penutur	19
c.	Lokasi dan Situasi Percakapan	19
d.	Jatidiri Tokoh yang Dituju Oleh Penutur.....	19
e.	Kualitas Mental Para Tokoh	19
f.	Nada Suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata.....	19
2.3.2.2	Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh.....	20
a.	Melalui Tingkah Laku	20
b.	Ekspresi Wajah	21
c.	Motivasi yang Melandasi	21
2.4	Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.....	21

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Data dan Sumber Data	24
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4	Teknik Analisis Data	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil	30
4.1.1	Metode Tidak Langsung (<i>Showing</i>).....	32
4.1.2	Metode Langsung (<i>Telling</i>)	47
4.2	Pembahasan	50
4.2.1	Karakterisasi Tokoh menggunakan Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung	50
4.2.2	Implikasi Karakterisasi Tokoh dalam Pembelajaran Sastra di SMA	55

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 59

5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA..... 61**LAMPIRAN..... 64**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis Novel Avontur.....	6
Gambar 2.2 Jenis Novel Psikologis	6
Gambar 2.3 Jenis Novel Detektif.....	7
Gambar 2.4 Jenis Novel Politik	7
Gambar 2.5 Jenis Novel Kolektif.....	8
Gambar 2.6 Fase Penyelesaian (<i>Ending</i>)	10

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Karakterisasi Tokoh Melalui Metode Langsung	25
Tabel 3.2 Indikator Karakterisasi Tokoh Melalui Metode Langsung	26
Tabel 3.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog	26
Tabel 3.2.2 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh	27
Tabel 4.1 Karakterisasi Tokoh yang terdapat dalam Novel <i>Nebula</i>	30
Tabel 6.1 Korpus Data Karakteristik Tokoh dalam Novel <i>Nebula</i>	63

DAFTAR SINGKATAN

Dt	: Data
KT	: Karakterisasi Tokoh
MS	: Metode <i>Showing</i>
MT	: Metode <i>Telling</i>
KMD	: Karakterisasi Melalui Dialog
ADP	: Apa yang Dikatakan Penutur
JP	: Jatidiri Penutur
LSP	: Lokasi dan Situasi Percakapan
JTDP	: Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur
KMPT	: Kualitas Mental Para Tokoh
NTDK	: Nada suara, Tekanan, Dialek, dan Kosakata
KMTPT	: Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh
MTL	: Melalui Tingkah Laku
EW	: Ekspresi Wajah
MM	: Motivasi yang Melandasi
KMNT	: Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh
KMPT	: Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh
KMTP	: Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tokoh adalah pemegang peran utama dalam roman atau drama (KBBI, 2002). Tokoh adalah pelaku yang memerankan peristiwa dari cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut dapat menyatu menjadi sebuah cerita yang utuh. Tokoh dalam karya sastra adalah fiktif, tetapi tokoh merupakan bagian penting dari cerita (Aminuddin, 2002). Peran pentingnya terdapat pada fungsi karakter untuk memiliki peran dalam sebuah cerita, sehingga pembaca memahami peran itu. Karakter adalah individu fiktif yang mengalami peristiwa atau tindakan dalam sebuah cerita (Sembodo, 2009). Tokoh tidak selalu berwujud manusia, tetapi bergantung pada siapa atau apa yang diceritakan dalam cerita. Karakter adalah sifat moral, psikologis, dan kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain (Alawiyah, 2018). Adapun perwatakan adalah cara pengarang menampilkan tokoh serta karakter itu dalam cerita (Suyanto, 2012).

Karakterisasi dalam bahasa Inggris yaitu, *charaterization* yaitu pelukisan watak (Minderop, 2011). Metode karakterisasi tokoh dalam penelitian sastra merupakan metode penggambaran kepribadian tokoh dalam sebuah karya fiksi. Minderop (2011) mengatakan bahwa pada umumnya, ada dua metode untuk menelusuri karakter tokoh yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode langsung (*telling*) meliputi karakterisasi melalui nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang. Metode tidak langsung (*showing*) meliputi dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog meliputi; apa yang dikatakan penutur, jati diri penutur, situasi percakapan dan lokasi, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, nada suara, penekanan, dialek, dan kosakata serta kualitas mental para tokoh,

karakteristik melalui tingkah laku para tokoh meliputi: ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh (Minderop, 2011). Dalam hal ini, kedua metode langsung dan tidak langsung tersebut digunakan untuk menampilkan karakter tokoh agar para pembaca bisa memahami perwatakan tokoh tersebut.

Penelitian mengenai karakterisasi tokoh ini sudah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakterisasi tokoh dalam novel atau cerpen dideskripsikan menggunakan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) (Mahardika, 2018; Rakomole, 2019; Rafindo, 2021; Dianti A, 2018) meneliti karakterisasi tokoh dalam sebuah novel menggunakan kajian psikologi humanistik berupa, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan dimiliki dan cinta, serta kebutuhan akan rasa aman. Berdasarkan penjelasan tersebut novel *Nebula* karya Tere Liye belum diteliti oleh peneliti lain dalam mendeskripsikan karakterisasi tokoh melalui metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

Novel *Nebula* karya Tere Liye adalah novel serial ke-9 dari novel *Bumi* mengenai petualangan dunia paralel. *Nebula* adalah novel yang menceritakan mengenai kesibukan antara tiga orang yang bersahabat yaitu Tazk, Selena, dan Mata yang kuliah di kampus ABTT. Aktivitas Selena sebagai pengintai hebat terus mencari petunjuk dan selalu penasaran mengunjungi segala tempat hanya untuk mengintai. Hal tersebut dilakukan Selena untuk memenuhi perintah yang diberikan oleh tokoh jahat tersebut. Jika Selena tidak melaksanakan perintah, tokoh jahat tersebut akan mengancam Selena. Selain hal tersebut, Selena sering menghabiskan waktunya dengan Tazk untuk berdiskusi dan berpetualang ke dunia paralel. Selena dan Tazk memang dekat, tetapi tampaknya Selena menyalahartikan kedekatan tersebut. Tazk tidak menaruh rasa pada Selena karena Tazk hanya menganggap Selena sebagai sahabat baiknya.

Berdasarkan sinopsis novel *Nebula* di atas, terlihat jelas bahwa novel tersebut memiliki kelayakan untuk dibelajarkan kepada peserta didik dan memang terdapat beberapa nilai yang sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Tujuan dari

program pengajaran bahasa Indonesia atau kurikulum 2013 di tingkat menengah adalah untuk membantu siswa menghargai dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, karakter, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa mereka, sekaligus mencintai dan bangga dengan bahasa Indonesia. (Kemendikbud, 2013). Tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut dapat direalisasikan atau diwujudkan melalui materi-materi yang diajarkan di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, novel menjadi salah satu materi yang diajarkan di SMA. Pembelajaran sastra di SMA salah satunya memuat materi tentang menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) dalam sebuah novel.

Melihat materi penting mengenai unsur intrinsik novel yang harus dipahami peserta didik, tentu sudah pasti bahwa penelitian karakterisasi tokoh cerita ini akan dapat diimplikasikan pada pembelajaran. Implikasi kajian mengenai karakterisasi tokoh dalam pembelajaran sastra telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Mahardika (2018) mengimplikasikan cerpen *Pengakuan Arya Mangkunegara di Hadapan Willem Ter Smitten dan Sarpakenaka* Karya Gunawan Maryanto dalam bentuk rancangan pembelajaran di SMA. Dengan demikian, novel *Nebula* juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Sebagai bagian dari penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan menghubungkan hasil penelitian *Nebula* Tere Liye dalam bentuk RPP keterampilan dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan di SMA kelas XII. RPP materi novel yang dibuat penulis tentu saja akan berbeda dengan implikasi pada rancangan pembelajaran sebelumnya, karena pada RPP yang akan dibuat penulis pada penelitian ini akan lebih menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran terkini.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye?

2. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan implikasi katakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terhadap pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu kajian yang berguna bagi peneliti dan akan menjadi referensi untuk pembelajaran selanjutnya di bidang sastra dan pembelajaran sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pendidik khususnya guru sastra, dan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menganalisis kepribadian tokoh dalam novel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah karakterisasi tokoh yang dikaji dengan metode karakterisasi dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.
2. Objek dalam penelitian ini ialah novel *Nebula* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.
3. Penelitian ini membahas mengenai implikasi karakteristik tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye terhadap pembelajaran sastra di SMA serta tertuang pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel di SMA kelas XII.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Novel Sebagai Sebuah Karya Sastra

Sastra adalah sarana untuk menumpahkan pikiran atau pertimbangan tentang “apa saja” dengan memanfaatkan bahasa yang bebas dan mengandung arti penting. Sastra juga disebut sebagai karya seni yang dibuat oleh para penulis atau perkumpulan masyarakat tertentu yang menggunakan bahasa sebagai medianya (Adam, 2015). karya sastra merupakan karya seni yang bermedia bahasa, karya sastra ini tergolong sebagai karya yang imajinatif. Sastra memiliki tiga bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra prosa tersebut adalah novel (Ahyar, 2019).

a. Pengertian Novel

Novel sendiri berasal dari kata Latin *novellus*, yang berasal dari kata *novies* dan berarti “baru”. Seharusnya *baru* ini mengingatkan bahwa jika dibandingkan dengan berbagai jenis tulisan seperti puisi, dramatisasi, dan lain-lain, novel semacam ini muncul belakangan. Menurut Robert Liddell "novel pertama dari Inggris yang populer adalah *Famela* dicetak pada tahun 1740" (Tarigan, 2015).

Dalam *The American College Dictionary* dapat dicermati data yang menyatakan bahwa suatu cerita prosa yang bersifat imajiner dan menceritakan tokoh, menggambarkan tokoh, serta perkembangan tokoh, seperti halnya peristiwa-peristiwa nyata tokoh dalam kehidupan yang termasuk dalam plot atau plot yang mungkin terjadi (Tarigan, 2015).

Dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*, cenderung terlihat bahwa novel adalah sebuah cerita dengan alur panjang yang dapat mengisi sebuah buku atau lebih banyak diketahui dan berkaitan dengan

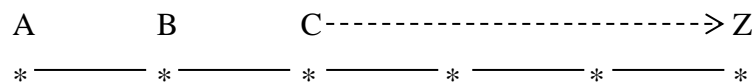
realitas individu, baik laki-laki maupun perempuan, dan bersifat imajinatif (Tarigan, 2015).

b. Jenis-jenis Novel

Menurut Mochtar Lubis, cerita dalam novel terdapat beberapa macam antara lain novel detektif, novel psikologis, novel sosial, novel avontur, novel kolektif, dan novel politik.

Berikut ini adalah paparan dari pengertian jenis-jenis novel di atas secara singkat. Keterangan berikut dijelaskan oleh Mochtar Lubis dalam “*Dasar-dasar Mengarang Cerita Roman*” (Tarigan, 2015).

1. Novel Avontur



Gambar 2.1 Jenis novel avontur

Gambar tersebut ialah gambar bentuk novel avontur, yang dipusatkan oleh tokoh utama. Pengalaman tokoh mulai dalam titik A, dan mulai menunjukkan pengalaman yang lain pada (titik B, C, D, sampai Z). Titik tersebut biasanya bagian dari novel avontur yang romantis yaitu lakon wanita. Terlihat bahwa titik B, C, D, dan seterusnya merupakan kendala bagi permainan agar dapat sampai pada titik Z (Tarigan, 2015).

2. Novel Psikologis

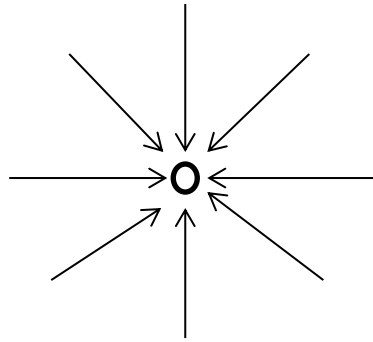


Gambar 2.2 Jenis novel psikologis

Gambar tersebut menunjukkan wujud novel psikologis. Dalam hal ini, tidak ditunjukkan pada avontur beruntun (baik avontur lahir maupun rohani), tetapi lebih diutamakan dalam pemeriksaan menyeluruh terhadap semua

pemikiran aktor yang diwakili oleh simbol A, B, C, D, dan seterusnya (Tarigan, 2015).

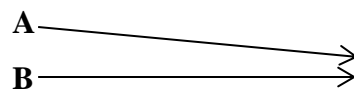
3. Novel detektif



Gambar 2.3 Jenis novel detektif

Jenis novel ini terdapat dalam cerita novel penyidik. Setiap panah merupakan petunjuk atau tanda bukti, baik siapa pelakunya maupun setiap panah menunjukkan jalan dari setiap cerita dalam novel tersebut (Tarigan, 2015).

4. Novel sosial novel politik

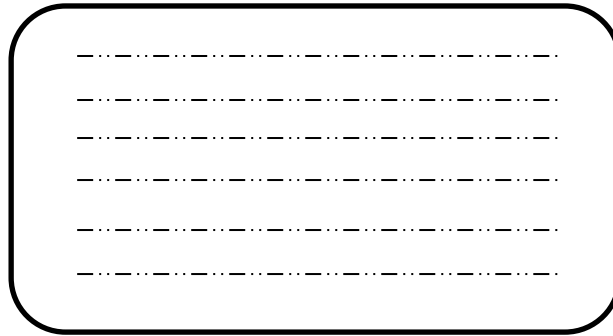


Gambar 2.4 Jenis novel politik

Gambar tersebut adalah gambar jenis novel sosial. Dalam novel sosial, pelaku atau tokoh dalam novel tersebut tenggelam dalam masyarakat, kelas, atau golongannya. Pada simbol huruf A menunjukan suatu kelas dalam masyarakat, misalnya kelas kaum majikan. Kemudian, simbol huruf B menunjukan kelas kaum buruh. Novel sosial ini tidak dilihat dari sudut

persoalan orang sebagai individu, tetapi persoalan dari dalam masyarakat, aksi dalam masalah yang timbul tersebut, dan lakon hanya di pergunakan untuk pendukung jalan cerita saja (Tarigan, 2015).

5. Novel kolektif



Gambar 2.5 Jenis novel kolektif

Gambar tersebut merupakan citra dari sebuah novel kolektif. Fiksi kolektif adalah jenis novel yang paling sulit. Novel ini menceritakan tentang cerita masyarakat sebagai totalitas dalam keseluruhan Novel ini memadukan perspektif antropologis dan sosiologis dengan mengarang novel atau kisah cinta (Tarigan, 2015).

c. Struktur Novel

Struktur novel ini dibentuk oleh beberapa unsur sebagai berikut.

1. Tema

Tema ialah suatu gagasan tentang struktur isi cerita. Tema dalam cerita menyangkut beberapa hal, baik itu kekuasaan, kemanusiaan, kasih sayang, kecemburuan dan lain-lain. Dalam hal ini, dapat diketahui dalam tema cerita, diperlukan pemahaman secara rinci terhadap berbagai unsur karangan. Tema dapat di titipkan dalam unsur latar, alur, atau penokohan (Kosasih, 2012).

2. Alur

Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur instrinsik suatu karya sastra. Alur ialah pola cerita yang terbentuk oleh hubungan antara sebab dan akibat. Pola suatu novel bisa dari jalan cerita yang kadang berbelit-belit dan penuh kejutan tetapi juga bisa sederhana. Novel memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan tema cerita yang dituturkan lebih rumit dengan permasalahan tokoh-tokoh dalam novel juga rumit (Kosasih, 2012).

Jalan cerita sebuah novel terbagi dalam beberapa bagian sebagai berikut.

a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)

Dalam pengenalan situasi cerita ini, pengarang menunjukkan para tokoh tersebut, menata suatu adegan, dan hubungan antar tokoh (Kosasih, 2012).

b. Pengungkapan dalam peristiwa (*complication*)

Dalam kedudukan ini, disajikan pengungkapan awal peristiwa dapat menimbulkan berbagai pertentangan, masalah, atau kesukaran bagi tokoh tersebut (Kosasih, 2012).

c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Dalam kedudukan ini, para tokoh mengalami peningkatan perhatian, kehebohan, atau keterlibatan berbagai situasi yang dapat menyebabkan bertambahnya kesulitan dari setiap tokoh tersebut (Kosasih, 2012).

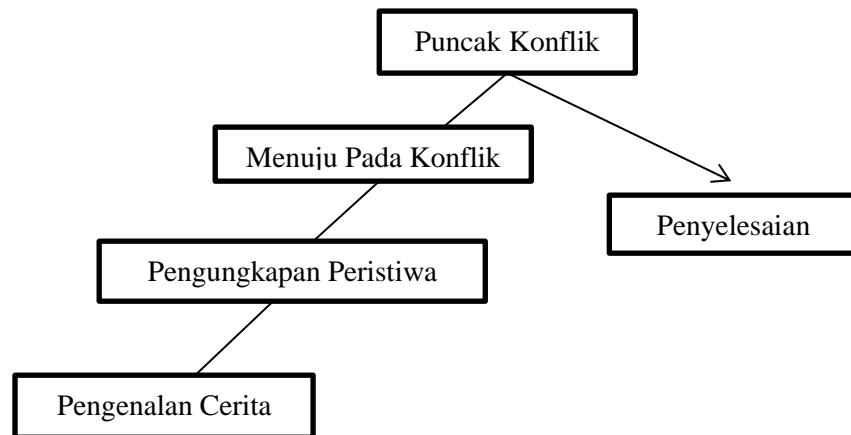
d. Puncak konflik (*turning point*)

Puncak konflik adalah bagian klimaks. Bagian cerita yang mendebarkan. Pada bagian ini, di tentukan nasib yang berubah-ubah dari beberapa tokoh tersebut. Misalnya, apakah ia berhasil menyelesaikan masalah tersebut atau ia gagal (Kosasih, 2012).

e. Penyelesaian (*ending*)

Pada bagian penyelesaian, berisi mengenai penjelasan mengenai nasib yang dialami tokoh setelah tokoh tersebut mengalami peristiwa yang klimaks.

Namun, pasti terdapat penyelesaian pada akhir cerita yang diserahkan kepada imaji pembaca (Kosasih, 2012).



Gambar 2.6 Fase Penyelesaian (*ending*)

Di bagian pengenalan, pengarang menggambarkan keadaan dan menghadirkan karakter dalam pendahuluan. Bagian selanjutnya, pengarang menyajikan pertikaian antar tokoh. Pertikaian ini semakin mengecil, dan puncaknya terjadi pada bagian keempat (puncak). Setelah tahap ini dilalui, tahap terakhir adalah tahap kelima (berpikir kritis). Alur menurun yang mendorong pemikiran kritis dan "penutup" cerita (Kosasih, 2012).

Menurut Kosasih (2012) Alur dalam novel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan periode pengembangan.
 - a. Alur normal
 - b. Alur sorot balik
 - c. Alur maju-mundur
2. Berdasarkan banyaknya alur.
 - a. Alur tunggal ialah alur yang memiliki satu garis pengembangan cerita.
 - b. Alur ganda ialah alur yang memiliki beberapa garis pengembangan cerita.

3. Berdasarkan banyaknya kepaduan

- a. Alur erat ialah alur yang terkait erat antara suatu peristiwa dengan peristiwa lain serta sepenuhnya rasional, sampai tidak terbayangkan bahwa suatu peristiwa diabaikan sehingga kesempatan yang ditampilkan itu sangat penting.
- b. Alur longgar ialah hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain terjalin tidak padu atau renggang. Pengarang menyelipkan peristiwa tersebut dengan peristiwa lain serta tidak berhubungan dengan inti dari cerita tersebut.

3. Latar

Latar atau *setting* antara lain waktu, budaya, dan tempat yang digunakan dalam cerita. Latar cerita ini bisa mempunyai sifat berdasarkan fakta atau bisa bersifat imajiner. Latar ini mempunyai fungsi untuk mempertegas keyakinan para pembaca pada jalan suatu cerita. Dalam hal ini, pembaca sudah mengetahui latar sebagai sesuatu yang benar-benar ada, sehingga lebih jelas untuk menerima pelaku atau peristiwa yang ada pada latar (Kosasih, 2012).

4. Penokohan

Penokohan termasuk unsur instrinsik dari karya sastra. Penokohan yaitu bagaimana penulis menggambarkan karakter dalam cerita. Untuk menggambarkan kepribadian seseorang, ada beberapa strategi yang dapat digunakan penulis sebagai berikut..

- a. Teknik analitik, yaitu teknik khusus yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan secara langsung tokoh-tokoh dalam cerita.
- b. Teknik dramatik, yaitu teknik yang digunakan untuk memerankan tokoh yang diperkenalkan melalui penggambaran dan tingkah laku tokoh, penggambaran kehidupan orang, penggambaran struktur bahasa orang, renungan tokoh, dan penggambaran oleh karakter yang berbeda (Kosasih, 2012).

5. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah situasi seorang pencipta untuk menceritakan kembali ceritanya. Situasi pencipta terdiri dari dua macam sebagai berikut.

- a. Asumsikan langsung dalam tokoh yang utama, khususnya sebagai orang yang ditemukan dalam cerita.
- b. Sama seperti orang ketiga dan bertindak sebagai penonton (Kosasih, 2012).

Sudut pandang (*point of view*) adalah keadaan pencipta dalam membawakan sebuah cerita. Keberhasilan dalam menyampaikan cerita ini, harus dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

- a. Narator serba tahu

Narator serba tahu bertindak sebagai pencipta semuanya. Narator ini bisa melakukan sesuatu yang diinginkannya. Narator bisa mengeluarkan dan memasukkan para tokoh. Ia bisa mengetahui perasaan, kesadaran, atau jalan pikiran para tokoh cerita tersebut. Narator bisa langsung mengomentari kelakuan atau sikap para tokoh tersebut (Kosasih, 2012).

- b. Narator bertindak objektif

Dalam hal ini, narator tidak memberi komentar apa pun. Pembaca hanya diberi “pandangan mata”. Narator menceritakan apa yang sedang terjadi, seperti penonton lihat dan menceritakan apa yang terjadi. Narator tidak masuk dalam pikiran para pelaku. Dalam hal ini sudah jelas bahwa pembaca sangat diharapkan partisipasinya (Kosasih, 2012).

- c. Narator (ikut) aktif

Narator aktif adalah orang yang terlibat dalam cerita. Terkadang ia berperan sebagai tokoh sentral. Hal ini terlihat pada penggunaan kata ganti orang pertama (saya, saya, kami). Dalam hal ini, narator dapat melihat dan mendengar apa yang orang lihat dan dengar. Narator tidak dapat membaca pikiran karakter kecuali mereka menafsirkannya dari perilaku fisik karakter (Kosasih, 2012).

- d. Narator sebagai peninjau

Pada kedudukan ini narator bisa pilih salah satu tokoh untuk bercerita. Tokoh tersebut bisa bercerita mengenai pendapat atau perasaannya. Sedangkan, tokoh yang lain dapat memberitahu seperti apa yang ia lihat (Kosasih, 2012).

6. Amanat

Amanat adalah sikap atau pesan yang harus disampaikan kepada pembaca melalui karyanya. Amanat dalam novel akan disimpan dengan sempurna dan disembunyikan oleh pencipta dari keseluruhan cerita. Dalam menelusuri hal ini, tidak cukup hanya menggunakan beberapa bagian, tetapi harus menyelesaikannya secara total (Kosasih, 2012).

7. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ini memiliki kemampuan untuk membentuk nada dan merencanakan dialog yang dapat memperlihatkan dan menghubungkan antar karakter. Bahasa dapat membuat suasana yang tepat untuk menyesuaikan dengan adegan yang seram, adegan cinta, atau perang (Kosasih, 2012).

Dalam pengertian ini diungkapkan bahwa bahasa yang dapat dimanfaatkan oleh pengarang bertujuan agar dapat memiliki pilihan untuk menandai kepribadian seseorang. Karakter lihai, keras, baik hati, halus dan lainnya akan berbeda terlihat jelas dari setiap kata yang digunakan. Begitu juga dengan karakter anak-anak dan orang dewasa, hal itu dapat dilihat melalui kosakata ataupun struktur dari kalimat dalam cerita tersebut. Unsur yang telah dipaparkan diatas dinamakan unsur instrinsik. Selain itu, dikenal pula unsur ekstrinsik dalam novel. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang berpengaruh terhadap novel tersebut. Berikut ini adalah unsur ekstrinsik dalam sebuah novel.

1. Latar belakang pengarang, pada latar belakang menyangkut mengenai suku bangsa, jenis kelamin, daerah, agama, pendidikan, ideologi, dan pekerjaan. Unsur tersebut sangat berpengaruh dalam isi suatu novel.
2. Kondisi sosial budaya dalam novel yang dibuat pada zaman kolonial akan berbeda dengan novel yang dibuat pada zaman kemerdekaan. Novel yang

telah dikarang oleh seseorang yang hidup di tengah masyarakat metropolis akan berbeda dengan novel yang dihasilkan oleh pengarang yang hidup di tengah masyarakat tradisional.

3. Kondisi dan tempat yang berada di alam mempunyai maksud bahwa novel yang sedang dikarang oleh seseorang yang hidup di daerah agraris, akan jauh berbeda dengan novel yang sedang dikarang oleh pengarang yang terbiasa hidup di bagian gurun.

2.2 Tokoh

Tokoh adalah merupakan unsur penting sebuah novel atau cerita. Menurut Sudjiman (1988) tokoh adalah orang yang mengalami peristiwa dalam cerita yang berbeda Tokoh sebagian besar berada dalam struktur manusia, tetapi juga dapat berupa makhluk atau benda. Menurut Milawasri (dalam Aminuddin, 2017) tokoh adalah penghibur yang dapat melakukan peristiwa-peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa tersebut dapat menjalin cerita. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013) tokoh adalah individu-individu yang berada dalam suatu karya dengan kualitas tertentu dan memiliki ekspresi dalam wacana dan aktivitas.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah seorang yang mempunyai sikap dan perilaku tertentu serta bertindak sebagai pelaku yang mampu menjalin suatu cerita dan pelaku yang mengalami suatu peristiwa dalam cerita tersebut. Dalam karya sastra terdapat tokoh yang imajer dan simbolik. Tokoh cerita ini adalah unsur cerita yang penting. Tanpa adanya tokoh tidak akan terjadi konflik dalam peristiwa cerita tersebut sehingga cerita tidak dapat berlangsung. Suatu cerita pada dasarnya ialah pemaparan konflik yang dialami para tokoh cerita. Dalam hal ini, pasti sudah ada beberapa jenis tokoh dalam suatu cerita tersebut.

Adapun jenis-jenis tokoh berdasarkan peran dalam membentuk tema, peran mengemban misi etika, dan perubahan watak sebagai berikut.

1. Peranannya dalam Membentuk Tema

Bedasarkan perannya dalam membentuk sebuah tema, tokoh terdiri dari dua macam yaitu tokoh utama (*control character*) dan tokoh bawahan (*subordinate character*). Tokoh utama adalah tokoh yang memainkan peran atau memegang peran penting dalam setiap cerita tersebut. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang memainkan peran kecil dalam cerita. Ada tiga kriteria untuk menentukan tokoh utama, yaitu:

- a. mencari karakter yang memiliki banyak hubungan dengan karakter lain..
- b. Mencari seorang karakter yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.
- c. Melihat partisipasi karakter dalam peristiwa pembangunan cerita atau karakter yang mengalami konflik paling intens dalam cerita (Alim dalam Esten, 2000).

2. Peranannya dalam Mengemban Misi Etika

Bedasarkan perannya dalam mengemban misi etika, tokoh dibedakan atas empat macam, yaitu tokoh protagonist, tokoh antagonis, tokoh tritagonis, tokoh pembantu. Tokoh protagonist adalah tokoh yang mempunyai peran dan fungsi terpenting dalam cerita atau menjadi pusat cerita. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai lawan cerita. Tokoh ini bisa menjadi musuh tokoh utama. Tokoh tritagonis ialah tokoh yang berperan sebagai penengah atau pengantar antara tokoh protagonist dan tokoh antagonis. Tokoh ini berperan untuk mendamaikan tokoh antagonis dan tokoh protagonist. Tokoh pembantu adalah tokoh yang peranannya kurang penting dalam suatu cerita. Tokoh ini tidak secara langsung terlihat dan terlibat dalam konflik, tetapi kehadirannya tidak dapat diabaikan guna penyelesaian cerita (Alim dalam Harymawan, 2000).

3. Berdasarkan Perubahan Watak

Tokoh berdasarkan perubahan watak dibedakan atas dua macam yaitu, tokoh datar dan tokoh bulat. Tokoh datar (*a flat character*) ialah tokoh yang dilukiskan itu hanya dengan satu sudut, seterusnya akan baik-baik saja atau sebaliknya. Sedangkan tokoh bulat (*a round character*) ialah melukiskan seorang tokoh secara kompleks dari berbagai dimensi (Alim dalam Sukada, 2000).

2.3 Karakterisasi Tokoh

Karakterisasi (*characterization*) artinya sikap, peran, huruf (Echlos dan Shadily, 1982). Karakter bisa disebut orang, masyarakat, ras, moral, orang yang terkenal, dan orang dalam karya sastra tersebut (Minderop, 2011). Untuk mendeskripsikan karakter tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan dua metode dalam karyanya yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode langsung adalah metode yang berbicara tentang klarifikasi penggambaran dan pernyataan langsung dari pencipta Pickering dan Hoepfer dalam Minderop (2011). Metode langsung mengungkapkan kepada pengarang dalam menempatkan dirinya dengan memberikan kebebasan kepada tokoh untuk menunjukkan pribadinya melalui wacana dan aktivitas (Minderop, 2011).

Meski demikian, banyak penulis menggabungkan kedua strategi tersebut dalam satu karya sastra. Dalam hal ini, penulis tidak perlu menggunakan atau memilih salah satu metode. Kebanyakan penulis lebih condong ke arah metode tidak langsung daripada metode langsung (Minderop, 2011). Kepastian tersebut tidak bergantung pada metode yang lebih baik, namun hal ini dikarenakan penulis menganggap metode tidak langsung lebih menarik bagi pembaca. Kesiapan pengguna dalam hal metode langsung, seperti membaca untuk memiliki pilihan untuk memahami kepribadian karakter melalui wacana dan aktivitas. Selanjutnya, pembaca diuji untuk memahami karakter para tokoh sehingga tidak timbul rasa bosan bagi pembaca (Minderop, 2011).

2.3.1 Metode Langsung (*telling*)

Metode langsung (*telling*) ini dilakukan langsung oleh pengarang. Metode langsung dimanfaatkan dari cerita rekaan masa lalu. Untuk situasi ini, pembaca hanya menyadari penjelasan yang dibuat oleh pengarang. Metode langsung (*telling*) mencakup, karakterisasi melalui penggunaan para tokoh (*characterization through the use of names*), karakterisasi melalui penampilan tokoh (*characterization*

through appearance), dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*) (Minderop, 2011).

2.3.1.1 Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam sebuah karya sastra digunakan untuk mengungkapkan suatu gagasan atau mengembangkan suatu gagasan dan untuk memperjelas watak tokoh tersebut. Karakter diberi nama untuk menggambarkan kepribadian yang berbeda dari karakter lain. Nama mengacu pada fitur menonjol karakter. Terkadang karakter diberi nama untuk memperjelas penampilan karakter atau bertentangan dengan penampilan karakter. Penggunaan nama mungkin mengandung sindiran. Pembaca perlu memperhatikan dan memahami cara menggunakan nama karakteristik (Minderop, 2011).

2.3.1.2 Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Penampilan tokoh yang dimaksud adalah apa yang ia kenakan atau bagaimana ia menampilkan dirinya. Metode penggambaran karakter menggunakan penampilan karakter ini memberikan kebebasan kepada pengarang untuk mengekspresikan dirinya melalui persepsi dan sudut pandangnya. Secara tidak langsung, pengarang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan secara implisit penampilan para tokoh dan memberikan wawasan tentang kepribadian para tokoh. Namun ada beberapa hal yang bersifat universal, misalnya untuk menggambarkan seorang tokoh yang berwatak positif (bijaksana, anggun, cerdas), biasanya pengarang akan menghadirkan tokoh yang berpenampilan rapi dengan figur yang baik secara profesional. nal (Minderop, 2011).

2.3.1.3 Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan ruang bebas bagi pengarang untuk mendefinisikan sebuah cerita. Penulis dapat memberikan umpan balik mulai dari sikap dan kepribadian tokoh hingga perasaan, pikiran, dan gagasan tokoh. Dalam hal ini, penulis terus melihat penokohan pada tokoh-tokohnya. Pengarang tidak

hanya memahami perhatian pembaca pada komentarnya tentang kepribadian tokoh, tetapi mencoba membentuk persepsi pembaca terhadap tokoh yang dikisahkan dalam cerita. (Minderop, 2011).

2.3.2 Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode tidak langsung ini mengabaikan keberadaan penulis. Tokoh dalam karya sastra dapat diekspresikan secara langsung melalui perilaku tokoh. Dalam hal ini, pembaca dapat menganalisis karakteristik karakter secara individual (Minderop, 2011).

2.3.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog

Ciri-ciri dialog ini meliputi beberapa aspek, antara lain apa yang diyakini sebagai identitas pembicara, pembicara, situasi dan tempat percakapan, identitas karakter yang ditemui pembicara, kualitas mental karakter, suara, nada, kosa kata, aksen dan dialek karakter. (Minderop, 2011).

a. Apa yang Dikatakan Penutur

Pembaca perlu memperhatikan isi dialog. Dialog secara inheren penting atau tidak untuk dapat mengembangkan peristiwa menjadi plot atau sebaliknya. Ketika pembicara berbicara tentang dirinya sendiri, seolah-olah pembicara itu egois, sehingga menjadi membosankan. Jika pembicara berbicara tentang karakter lain, pembicara tampaknya menjadi karakter cerewet yang suka mengganggu orang lain. (Minderop, 2011).

b. Jatidiri Penutur

Jatidiri penutur menyiratkan kata-kata yang diungkapkan secara verbal oleh seorang tokoh protagonis dan dianggap lebih penting daripada yang diucapkan oleh karakter minor (karakter bawaan), meskipun percakapan alami sering memberikan informasi yang signifikan dan rahasia tentang karakter yang berbeda (Minderop, 2011).

c. Lokasi dan Situasi Percakapan

Pembaca harus dapat mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan pembicaraan di tempat-tempat tertentu. Hal ini cenderung terlihat dalam kehidupan sehari-hari, diskusi yang terjadi pada malam hari tampak lebih nyata dan serius dibanding diskusi yang terjadi di tempat-tempat pada siang hari. Diskusi yang terjadi di ruang depan biasanya lebih jelas daripada diskusi di kota atau di pameran teater (Minderop, 2011).

d. Jatidiri Tokoh yang Dituju Oleh Penutur

Penutur di sini menyiratkan tuturan yang disampaikan oleh tokoh dalam cerita, yang berarti tuturan yang diungkapkan secara lisan oleh orang tertentu tentang tokoh yang lain (Minderop, 2011).

e. Kulit Mental Para Tokoh

Kualitas mental para tokoh-tokoh tersebut dapat diketahui melalui alunan dan alur cerita ketika tokoh berkomunikasi. Misalnya, karakter yang terlibat dengan percakapan yang hidup menunjukkan bahwa mereka memiliki mental yang bebas (menerima). Ada juga tokoh yang suka memberikan sudut pandang, atau melihat ke sekeliling (*close-disapproved*), atau tokoh yang samar serta menyembunyikan sesuatu (Minderop, 2011).

f. Nada Suara, Dialek, Kosakata, dan Tekanan

Nada suara, dialek, kosakata, dan tekanan dapat membantu dan memperjelas karakter tokoh apabila pembaca mampu mengamati dan mencermati secara tekun (Minderop, 2011).

1. Nada Suara

Nada suara yang dikomunikasikan dengan jujur dan dapat memberikan pemikiran kepada pembaca tentang karakter tokoh tersebut. Apakah dia seorang yang percaya diri atau sadar akan dirinya yang rendah hati.

Demikian pula, sikap ketika tokoh tersebut sedang berbicara dengan tokoh lain (Minderop, 2011).

2. Tekanan

Tekanan suara dapat menjadi bayangan yang penting tentang tokoh tersebut karena dapat menunjukkan realitas tokoh dan dapat mencerminkan profesi, sekolah, dan dari kelas mana orang tersebut berasal (Minderop, 2011).

3. Dialek dan Kosakata

Dialek dan kosakata ini bisa jadi bukti nyata tentang tokoh karena keduanya telah melihat langsung tokoh tersebut dan dapat mengungkap pendidikan, profesi, dan status sosial dari tokoh tersebut (Minderop, 2011).

2.3.2.2 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Selain kata-kata, kepribadian tokoh dapat diamati melalui perilaku tokoh. Kepribadian dan perilaku memiliki hubungan yang erat. Ekspresi wajah merepresentasikan kepribadian tokoh dalam sebuah karya sastra. Juga, ada motivasi di balik tindakan dan dapat memperjelas deskripsi karakter karakter (Minderop, 2011).

a. Melalui Tingkah Laku

Dalam mewujudkan sikap para tokoh melalui tingkah laku ini, sangat penting untuk dapat mengamati secara detail berbagai peristiwa dalam plot, karena peristiwa tersebut dapat mencerminkan kepribadian tokoh. Kondisi emosional dan psikologis tanpa disadari selalu mengikuti dan memiliki nilai-nilai yang terkandung (Minderop, 2011).

b. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah atau penampilan biasanya tidak penting jika dibandingkan dengan perilaku, namun umumnya tidak seperti itu. Dalam beberapa kasus, perilaku yang ambigu atau samar-samar dapat terlihat secara teratur

mencerahkan pembaca mengenai kondisi batin, mental, atau perasaan tokoh tersebut (Minderop, 2011).

c. Motivasi yang Melandasi

Dalam memahami sebuah watak tokoh dalam karya sastra, sangat penting juga mengetahui dan memahami motivasi tokoh, apa yang menyebabkan tokoh tersebut melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pembaca harus dapat menemukan watak tokoh yang dimaksud dengan cara menelusuri sebab tokoh tersebut bertindak sesuatu (Minderop, 2011).

2.4 Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran adalah hal yang penting bagi pendidik dan peserta didik. Menurut UU No.20 Tahun 2003, pembelajaran adalah suatu proses pergaulan antara peserta didik dan pendidik serta menjadi sumber belajar dalam situasi belajar yang menggabungkan pendidik dan peserta didik . Pembelajaran dapat disebut dengan bantuan yang diberikan pendidik yang terjadi selama waktu yang telah ditentukan dan dihabiskan untuk memperoleh informasi, mendominasi kemampuan, dan membingkai mentalitas dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2016). Untuk situasi ini, belajar adalah interaksi untuk membantu peserta didik belajar dengan baik.

Pengajaran sastra yang bermakna menyebarkan informasi tentang suatu ciptaan dari proses kreativitas dengan memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Proses kreativitas tersebut bisa berupa puisi, prosa, novel, atau dramatisasi. Pengajaran sastra ini dapat membantu pendidik secara keseluruhan jika perluasannya mencakup empat manfaat, yaitu (1) membantu kemampuan bahasa, (2) memperluas informasi sosial, (3) menciptakan inovasi dan cita rasa (4) mendukung pengembangan pribadi. Pengajaran sastra dapat dipandang sebagai wahana untuk belajar dan menemukan kualitas yang terkandung dalam karya sastra yang direnungkan serta dapat bermanfaat.

Banyak bagian dari karya sastra yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Misalnya, membaca novel *Nebula* karya Tere Liye dengan cermat sehingga siswa tentu memiliki banyak dampak positif, terutama dalam hal watak. *Nebula* lebih tepat dalam pembelajaran, karena novel ini menceritakan tentang masalah-masalah edukatif, pentingnya belajar, dan tentang seorang pendidik.

Pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pendidikan untuk mengubah peserta didik menjadi lebih baik, bermoral, dan bermartabat. Oleh karena itu, pengajaran sastra di sekolah, khususnya di sekolah menengah atas (SMA) harus dilakukan untuk mengarahkan siswa agar memiliki pilihan untuk berbicara, mengetahui cara hidup di negara, dan memiliki pilihan untuk mengartikan pemikiran mereka melalui karya-karya sastra ditengah kehidupan. Pembelajaran sastra yang sangat identik dengan konsekuensi tinjauan ini adalah pembelajaran pada kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam hal ini, kaidah-kaidah pokok atau untuk melaksanakan latihan-latihan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas harus sesuai dengan kurikulum yang sudah berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan program pendidikan yang diarahkan oleh pemerintah di bidang pendidikan. Untuk situasi ini, kurikulum dapat memberikan keselarasan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sehingga pembelajaran yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Dalam kurikulum 2013, ketiga aspek tersebut harus seimbang agar bisa disesuaikan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra.

Dalam konsep kurikulum 2013 tersebut, materi yang akan dipakai dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas XII. Berikut KD yang sesuai untuk pembelajaran sastra tersebut.

3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel

4.9 Merancang novel dan novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

Bedasarkan kompetensi dasar tersebut dilihat bahwa penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap materi pembelajaran sastra di SMA untuk memahami karakterisasi tokoh dalam novel tersebut. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel yang meliputi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik sebuah novel. Karakterisasi tokoh termasuk unsur instrinsik novel. Dalam penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menganalisis isi atau kebahasaan sebuah novel.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dapat menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dalam bentuk data yang terurai bisa berupa kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka (Semi, 1990). Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut untuk melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan suatu gambaran dan keadaan dengan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis karakterisasi tokoh dalam novel ini yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural bisa disebut dengan pendekatan objektif. Peneliti hendak mengkaji serta meneliti aspek yang dapat membangun karya sastra tersebut yaitu seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antara aspek yang mampu membuat hal tersebut menjadi sebuah karya sastra (Semi, 1990). Oleh sebab itu, penulis diharapkan mampu memaparkan, mendeskripsikan, dan menganalisis permasalahan dengan menghubungkan antara teori dengan fakta dan dibahas secara objektif.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa tulisan berbentuk teks sastra. Data ini terletak pada bagian bahasa yang tertulis dalam novel *Nebula*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Nebula* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama tahun 2020, dan berjumlah 376 halaman.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Analisis naratif yaitu mengambil keseluruhan teks sebagai objek analisis, berfokus pada struktur kisah atau narasi. Analisis naratif adalah sebuah metode yang kuat untuk menganalisis teks yaitu dengan membaca cermat novel *Nebula*, lalu menentukan semua tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan mengamati dengan cermat novel *Nebula* karya Tere Liye.
2. Mencatat dan menandai semua nama-nama tokoh yang berperan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.
3. Menganalisis dialog dan narasi berupa kata-kata, kalimat, atau wacana yang berhubungan dengan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* dengan mengetahui metode yang digunakan pengarang dalam karakterisasi tokoh yaitu melalui metode langsung dan metode tidak langsung.
4. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye sesuai dengan metode yang digunakan.
5. Membuat simpulan terhadap hasil penelitian.
6. Mengimplikasikan hasil temuan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil membaca dari novel *Nebula*, peneliti mengidentifikasi dan mencatat semua tokoh yang berperan dalam novel tersebut.
2. Mencatat setiap dialog tokoh yang berperan dalam novel *Nebula* dan memasukkannya sebagai korpus data.
3. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori karakterisasi tokoh dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) berdasarkan dialog yang telah ditemukan pada saat tokoh bercakap-cakap.

4. Memaparkan hasil penelitian karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.
5. Mengimplikasikan karakterisasi tokoh dalam pembelajaran sastra di SMA.
6. Peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil analisis.

Tabel 3.1 Indikator Karakterisasi Tokoh Melalui Metode Langsung (*Telling*)

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Karakterisasi menggunakan nama tokoh	Nama orang dalam karya seni ini digunakan untuk memberikan pemikiran atau mengembangkan pemikiran dan menjelaskan orang tersebut. Karakter diberi nama untuk menggambarkan berbagai penggambaran dari karakter yang berbeda. Nama orang ini bisa menyinggung penggambaran yang dominan dari orang tersebut.
2	Karakterisasi melalui penampilan tokoh	Penampilan tokoh yang dimaksud adalah pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.
3	Karakterisasi melalui tuturan pengarang	Teknik ini memberikan ruang bebas bagi pencipta dalam memutuskan sebuah cerita. Pengarang ini dapat memberikan komentar tentang perspektif dan karakter terhadap pertimbangan para karakter.

(Minderop, 2011)

Tabel 3.2 Indikator Karakterisasi Tokoh Melalui Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Tabel 3.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Apa yang dikatakan penutur	Penutur harus fokus pada substansi dialog. Dialog sekarang menjadi suatu

		hal penting atau tidak dapat menumbuhkan suatu peristiwa dalam sebuah plot atau sebaliknya.
2	Jatidiri penutur	Jatidiri penutur ini menyiratkan kata-kata yang diungkapkan oleh seseorang yang dianggap lebih penting, meskipun pada kenyataannya diskusi ini sering memberikan data yang penting dan rahasia tentang karakter yang berbeda.
3	Lokasi dan situasi percakapan	Dilihat dalam kehidupan sehari-hari biasa, diskusi yang terjadi pada malam hari tampak lebih nyata dan diskusi yang terjadi secara terbuka dilakukan pada siang hari.
4	Jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur	Penutur di sini menyebutkan bahwa wacana yang disampaikan oleh orang dalam cerita, yang berarti wacana yang diungkapkan secara lisan oleh orang tertentu tentang orang lain.
5	Kualitas mental para tokoh	Kualitas mental para tokoh ini dapat diketahui melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh sedang berkomunikasi.
6	Nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata	Nada suara diekspresikan secara terus terang dan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai watak tokoh tersebut, tekanan suara dapat memberikan bayangan yang penting tentang tokoh karena bisa terlihat keaslian watak para tokoh serta dapat merefleksikan profesi, pendidikan, dan dari kelas mana tokoh

		tersebut berasal, serta Dialek dan kosakata ini dapat memberikan bukti nyata mengenai seorang tokoh karena keduanya sudah memperlihatkan keaslian watak tokoh dan dapat mengungkapkan pendidikan, profesi dan status sosial si tokoh
--	--	--

(Minderop, 2011)

Tabel 3.2.2 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Melalui tingkah laku	Kondisi yang penuh dengan keinginan tanpa diakui umumnya mengikuti dan menunjukkan kualitas yang akan ditunjukkannya.
2	Ekspresi wajah	Penampilan sering kali tidak penting jika dibandingkan dengan perilaku, namun umumnya tidak demikian. kadang-kadang perilaku yang ambigu atau tidak dibatasi dan tidak disadari dapat secara teratur mendidik pembaca mengenai keadaan batin, gangguan mental, atau sensasi orang tersebut.
3	Motivasi	Ketahui dan pahami inspirasi orang tersebut, apa yang membuat orang tersebut bergerak. Untuk situasi ini, dapat dikatakan bahwa pembaca harus memiliki pilihan untuk menemukan karakter yang dirujuk dengan mengikuti motivasi di balik mengapa karakter tersebut bertindak.

(Minderop, 2011)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis karakterisasi dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat 61 data yang ditemukan untuk munculkan karakter tokoh dalam kisah novel *Nebula* dengan menggunakan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Tokoh Selena memiliki karakter ambisius, cerdas, pintar, percaya diri, kritis, dan baik hati. Tokoh Mata memiliki karakter yang baik hati. Tokoh Tazk memiliki karakter yang ramah, baik hati, dan sabar. Tokoh Ev memiliki karakter yang tidak percaya diri. Tokoh Boh memiliki karakter yang pemalas dan menyebalkan. Tokoh Paman Raf memiliki karakter yang jahil. Tokoh Bibi Leh memiliki karakter tokoh yang ramah dan baik hati. Tokoh Bibi Gill memiliki karakter yang pintar, perhatian, dan tulus. Tokoh tamus memiliki karakter yang kejam, licik, dan egois. Tokoh Master Ox memiliki karakter yang cerdik, cerdas, dan bijaksana. Tokoh kosong memiliki karakter yang ramah, bertanggung jawab, dan tulus. Tokoh Lumpu memiliki karakter yang misterius dan pendendam. Tokoh Repot dan Lambat memiliki karakter yang pemberani. Tokoh Flo dan Flau memiliki karakter yang baik hati dan pintar.
2. Berdasarkan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai pelajaran lanjutan sesuai dengan KD 3.9 dan 4.9 di SMA kelas XII. Dalam novel terdapat ciri-ciri tokoh yang dapat dijadikan panutan bagi siswa agar siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dibacanya.

Analisis tekstual dan kebahasaan fiksi yang diajarkan kepada siswa kelas XII semester genap di SMA dapat dilakukan perencanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran eksploratif, dengan durasi 4x45 menit untuk satu kali pertemuan, dan bahan ajar menggunakan teks novel.

5.2 Saran

Bedasarkan pembahasan karakterisasi tokoh dalam novel *Nebula* karya Tere Liye tersebut peneliti menyarankan sebagai berikut

1. Pendidik bahasa Indonesia di SMA dapat menggunakan kutipan novel *Nebula* karya Tere Liye sebagai contoh dalam pembelajaran sastra yang berkaitan dengan unsur intrinsik, khususnya pada perwatakan atau karakterisasi dalam tokoh.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan analisis metode karakterisasi yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra? Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Adam, Azma. 2015. "Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye". *Jurnal Humanika*. Vol. 3 (15).
- Alawiyah, Tuti. 2018. "Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Tuntun Aku Ke Jalan Mu Karya Diana Caroline". *Dialektologi*. Vol. 3 (2).
- Alim. 2000. Analisis Penokohan dan Perwatakan dalam Naskah Drama "Abu" Karya Bambang Soelarto. Skripsi. Universitas Jember.
- Dianti A. Kasim. 2018. Karakterisasi Tokoh dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Negeri Gorontalo.
- Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII Edisi Revisi*.
- Liye, Tere. 2020. *Nebula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahardika, Fitri Dwi. 2018. Karakterisasi Tokoh dalam Cerpen Pengakuan Arya Mangkunegara di Hadapan Willem Ter Smitten dan Sarpakenaka Karya Gunawan Maryanto dan Rancangan Pembelajarannya di SMA. *Skripsi*.

Bandarlampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Miskat, Eva. 2018. "Karakteristik Tokoh-tokoh dalam Cerpen Anak Si Gigi Kelinci dan Behel Karya Wahyu Indriyati". *Jurnal Dialog*. Vol 6 (2).

Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Milawasri, F. A. 2017. "Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S. N. Ratmana". *Jurnal Bindo Sastra*. Vol 1 (2).

Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putra, Yanis Triaji. 2021. "Karakterisasi Tokoh dalam Novel Supernova: Petir Karya Dewi Lestari". *Jurnal BASINDO*. Vol. 5 (1).

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rafindo, Arianza. 2021. Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

Rakamole, Dewinta N. 2019. Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Sampai Jumpa di Surga Karya Ipnu Rinto Noegroho. *Skripsi*. Ilmu Budaya. Manado. Universitas Sam Ratulangi.

Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Setiawan, Diky Fajar. 2019. Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel *Ibuk Karya* Iwan Setyawan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.